

Does Financial Performance Moderate Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting?

Muawanah Candra Kasih^{1*}, Veni Soraya Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email korespondensi: venisorayadewi@ummgl.ac.id

Abstract

The Effect of Islamic Corporate Governance on Islamic Social Reporting with Financial Performance as a Mediation Variables The sustainable development of Islamic Banking is implemented through Islamic Social Reporting which is a Corporate Social Responsibility towards Allah SWT and society. Disclosure of Islamic Social Reporting can be caused by one of the factors namely Islamic Corporate Governance. This study aims to empirically examine the effect of Islamic Corporate Social Reporting on Islamic Social Reporting with Financial Performance as a mediating variable. The higher the Islamic Corporate Governance will increase the financial performance of Islamic Banking so that it affects the disclosure of Islamic Social Reporting. The sample used in this study was manufacturing sector companies listed on the Financial Fervices Authority from 2014 to 2019. The number of samples in this study were 14 Islamic Banking, out of 8 companies. Determination of the sample is obtained by using purposive sampling. Hypothesis testing is done by path analysis, sobel test, and t statistical test. The results of this study indicate that Islamic Corporate Governance has positive effect on Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance has a positive effect on Financial Performance, Financial Performance has a negative effect on Islamic Social Reporting and Financial Performance can not mediate the effect of Islamic Corporate Governance on Islamic Social Reporting.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Social Reporting*

Saran sitasi: Kasih, M. C., & Dewi, V. S. (2021). Does Financial Performance Moderate Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1561-1572. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2886>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2886>

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis berkembang semakin pesat dan kompleks berdampak pada perusahaan yang tidak hanya memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, namun membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan pada umumnya diimplementasikan pada praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR yaitu bukan hanya pada konsep *single-bottem-line* (SBL) dalam catatan perusahaan, tetapi juga adanya konsep *triple-bottem-line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup (Novrizal & Fitri, 2016).

Saat ini, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terdapat pada bidang ekonomi konvensional, namun berkembang juga dalam bidang

ekonomi Islam. CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR) (Musibah & Alfattani, 2014). Pada saat itu Haniffa & Cooke (2002) melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Tuhan dan masyarakat.

Pengungkapan ISR menarik untuk diteliti kembali di Indonesia dikarenakan dari tahun ketahun mengalami kenaikan terutama pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah melaksanakan CSR lebih baik daripada perbankan konvensional karena pengukuran akuntabilitas perbankan syariah bukan

hanya kepada para stakeholders melainkan juga kepada Allah SWT sebagai pemilik dunia beserta isinya (Haniffa & Cooke, 2002). Pada tahun 2012, Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR sebanyak 4 (empat) Bank Syariah. Pada tahun 2013 mendapatkan hasil yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu terdapat 4 (empat) Bank Syariah yang dianggap sudah baik pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 6 (enam) Bank Syariah yang dianggap sudah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan Indeks ISR (Zanariyatim et al., 2019).

Azizah & Birton, (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2015 nilai rata-rata kualitas pengungkapan ICSR pada Bank Syariah mencapai 35 dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,85. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 35,46, kemudian pada tahun 2017 meningkat cukup tinggi yaitu 36,85, sedangkan nilai maksimal pengungkapan ICSR adalah 42. Menurut Gustani & Bayinah (2014) menyatakan bahwa Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik karena skor pengungkapan diatas 66%. Kemudian pada tahun 2019 diteliti kembali oleh Qulub et al., (2019) yang hasilnya menunjukkan peningkatan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2018. Pada tahun 2019 perbankan syariah di Indonesia meningkatkan CSR dengan program-program unggulan seperti BNI Syariah dengan program unggulannya Benteng Hasanah yang menembus pelosok negeri, Bank BJB Syariah dengan program unggulan kemitraan bina lingkungan, Bank Muamalat Indonesia dengan program unggulannya yaitu Sapa BCM atau tim tanggap darurat ketika ada bencana.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia secara perlahan mengalami peningkatan pada pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. Namun secara umum, tidak ada Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara penuh (100%) menggunakan indeks ISR untuk melaporkan aktivitas CSR (Qulub et al., 2019). Dengan hal tersebut pengungkapan ISR belum mengalami perkembangan secara pesat di Indonesia karena belum adanya regulasi yang mengatur standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah (Rizfani & Lubis, 2019), sehingga diperlukan pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR pada perbankan Syariah di Indonesia.

Faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan salah satunya adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan implementasi dari *Corporate Governance* (Prameswari et al., 2019). Praktik dan pengungkapan ISR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang pada prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya konsep pemikiran Islam dalam mengelola dan melaksanakan bisnis yang lebih ditekankan pada pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah sesuai kitab suci Al-Quran. Konsep tersebut merupakan pengembangan konsep *Good Corporate Governance* secara syariah maka munculah *Islamic Corporate Governance* (ICG) (Bhatti & Bhatti, 2010).

Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik dengan kinerja keuangannya, nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja keuangan perbankan syariah tidak hanya menginginkan pencapaian yang menyangkut operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia, namun juga pencapaiannya untuk menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan kegiatan. Pada penelitian ini kinerja keuangan digunakan sebagai variabel mediasi karena beberapa alasan, yaitu salah satu upaya untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi. Semakin tinggi kinerja keuangan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) semakin luas (Kurniawati & Yaya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2018) dan Taufik et al., (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh GCG terhadap ISR. Sebaliknya, tidak ada efek ICG pada ISR pada penelitian Sutapa & Hanafi (2019) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik GCG tersebut diatas masih belum dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas. Penelitian yang dilakukan oleh Hassan & Syafri Harahap (2010) dan Rahma & Bukair (2015). Adanya

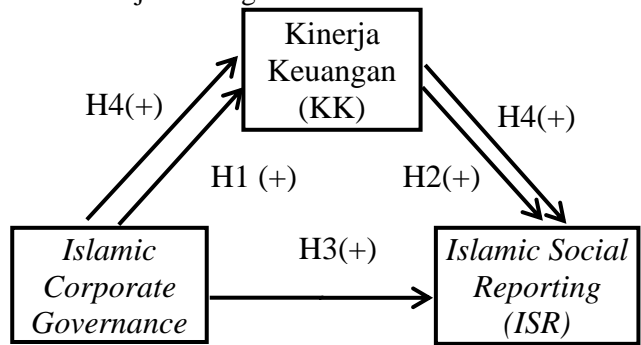
pengaruh penelitian ICG pada kinerja keuangan perbankan syariah dan memberikan temuan positif, seperti: Hamza (2013), Mollah & Zaman (2015), Pratiwi (2016), dan Fadhillah (2018). Penelitian lebih lanjut yang menemukan hasil pengaruh positif kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial adalah Asrori (2014), Giannarakis (2014), Anas et al., (2015), Kurniawati & Yaya (2017), dan Hasanah et al., (2018). Hasil penelitian terkait kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh ICG terhadap ISR adalah Budi et al., (2019). Peneliti lain yang temuannya mendukung argumen mediasi adalah Xiaowen (2012) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja baik memilih mengungkapkan lebih banyak informasi untuk membedakannya dari perusahaan yang berkinerja buruk.

Penelitian sebelumnya dari Budi et al., (2019) tentang pengaruh ICG terhadap ISR dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi. Untuk memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan pengembangan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu, pertama yaitu mengganti *Return On Equity* (ROE) dengan *Islamic Performance Index* (IPI) (Hamid, 2004) yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR) untuk mengukur kinerja keuangan, karena PSR merupakan inti dari Bank Syariah yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, sehingga PSR menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah mencapai tujuan eksistensi mereka melalui bagi hasil (Aryani, 2017). Menurut Maisaroh (2015) *profit sharing ratio* salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Islam. Perbedaan kedua, penelitian sebelumnya menggunakan data perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2019. Alasannya

yaitu supaya ada keterbaruan data dan penelitian. Selain itu periode ini dipilih karena semakin meningkatnya perbankan syariah di Indonesia dalam pengungkapan CSR pada tahun tersebut.

Dari kajian teori tersebut disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H2. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*
- H3. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*
- H4. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* melalui Kinerja Keuangan



Gambar 1
Model Penelitian

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di OJK tahun 2014-2019 sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2019, (2) Bank Umum Syariah menyajikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019, (3) Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.
Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen <i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i> merupakan Kerangka khusus berguna bagi para pembuat keputusan dalam Islam dan berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya	$ISR_j = \frac{\sum x_{ij}}{N}$ ISR _j : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> perusahaan j ∑x _{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I

Variabel	Definisi	Pengukuran
	terhadap Allah SWT dan masyarakat (Haniffa & Cooke, 2002).	diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan N : Total item (78) (Hassan & Syafri Harahap, 2010)
Variabel Independen		
<i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) untuk merancang cara dimana pelaku ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah (Asrori, 2014).	$ICGI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N}$ ISRI _j : Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i> perusahaan j $\sum x_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan. (Dinotasikan dengan angka 1 jika item I diungkapkan, dan angka 0 jika item i tidak diungkapkan N : Total item (72) (Darmadi, 2013)
Variabel Mediasi		
Kinerja Keuangan	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan penerapan prinsip bagi hasil bank umum syariah (Fatmasari & Kholmi, 2018).	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembayaran}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ICG	48	0.792	0.958	0.895	0.04278
KK	48	0.145	0.906	0.426	0.19504
ISR	48	0.590	0.820	0,728	0.06570

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah n atau sampel sebanyak 48 yang terdiri dari 8 perusahaan selama periode 6 tahun 2014-2019.

Karakteristik sampel mencakup nama dan tahun yang dijadikan rentang penelitian, sedangkan karakteristik data yaitu *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018) dengan hasil bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut maka diteruskan ke uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Path

a) Persamaan Regresi 1:

Tabel 3. Analisis Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients B	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.226	0,551	-2.224	0.031
	ICG	1,845	0,615	3.003	0.004

a. Dependent Variable: KK
b. R square : 0,164

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

KK = 1,845ICG + ε1

ε1 = $\sqrt{1 - 0,164} = 0,9143$

b) Persamaan Regresi 2:

Tabel 4. Analisis Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficient ^t		Standardized Coefficients B	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.462	0,108		
	KK	-0.191	0,027	-0,567	0.000
	ICG	1.419	0,125	0,924	0.000

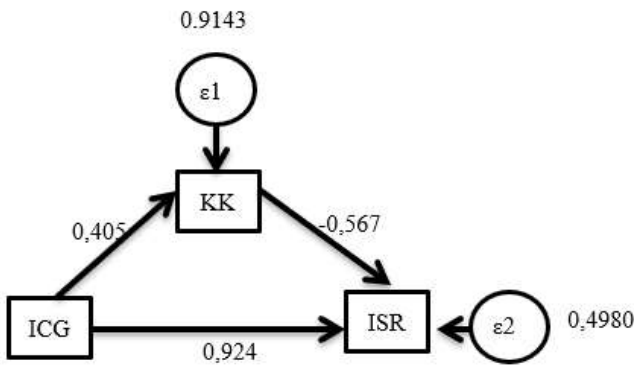
a. Dependent Variable: ISR
b. R square : 0,752

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

$$ISR = -0.191KK + 1.419 ICG + \epsilon_2$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,752} = 0,4980$$

Gambar 2 berikut ini menunjukkan terkait model lintasan pengaruh dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Lintasan Pengaruh

2) Uji Sobel

Menurut Baron & Kenny (1986) menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel (*predictor*) dan variabel criterion (*dependen*). *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , serta *standard error* pengaruh tidak langsung ditulis S_{ab} , pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($a \times b$) yaitu sebesar $-0,3524$.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2s_a^2 + a^2s_b^2 + s_a^2s_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(-0,191)^2(0,615)^2 + (1,845)^2(0,027)^2 + (0,615)^2(0,027)^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,0365)(0,3782) + (3,4040)(0,0007) + (0,3782)(0,0007)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,0138 + 0,0024 + 0,0003}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,0165}$$

$$S_{ab} = 0,1284$$

Berdasarkan hasil S_{ab} maka dapat menghitung t statistik pengaruh mediasi. T hitung sebesar $-2,7445$

lebih kecil dari t tabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,67793, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien sebesar $-0,3524$ tidak ada pengaruh mediasi, dengan perhitungan:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{(1,845)(-0,191)}{0,1284} = \frac{-0,3524}{0,1284} = -2,7445$$

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Regresi 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,405 ^a	0,164	0.146	0.18028

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,146. Hal tersebut berarti ICG berpengaruh terhadap KK sebesar 0,146 atau 14,6%. Sedangkan sisanya 85,4% (100% - 14,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi yang diteliti saat ini.

4) Uji F

a. Hasil Uji statistik F persamaan regresi 1

Tabel 6

Hasil Uji Statistik F Regresi 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.293	1	0.293	9.015	0.004 ^b
Residual	1.495	46	0.033		
Total	1.788	47			

a. Dependent variable: KK

b. Independent variable: ICG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung sebesar 9.015. Berdasarkan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen ($k=1$), maka df untuk pembilang yaitu $N = 1$ dan df untuk penyebut ($n - k - 1$) = 46 diperoleh nilai F tabel sebesar 4.05. Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung ($9.015 > F$ tabel (4.05) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) mampu menjelaskan variabel dependen Kinerja Keuangan (KK) secara baik dan model yang digunakan *fit*.

b. Hasil Uji statistik F persamaan regresi 2

Tabel 7

Hasil Uji Statistik F Regresi 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.152	2	0.076	98.048	0.000 ^b
Residual	0.050	45	0.001		
Total	0.203	47			

a. Dependent variable: ISR
b. Independent variable: ICG, KK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung sebesar 68.048. Berdasarkan jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka df untuk pembilang yaitu $N = 2$ dan df untuk penyebut ($n - k - 1$) = 45 diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20. Hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung ($68,048 > F$ tabel (3,20) menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Kinerja Keuangan (KK) mampu menjelaskan variabel dependen *Islamic Corporate Reporting* (ISR) secara baik dan model yang digunakan *fit*.

5) Uji t

Tabel 8

Uji t persamaan regresi 1

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
ICG	3.003	1.67793	0.004	H_1 diterima

a. Dependent variable: KK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 9

Uji t persamaan regresi 2

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
KK	-6.983	1.67793	0.000	H_2 tidak diterima
ICG	11.372	1.67793	0.000	H_3 diterima

a. Dependent variable: ISR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi sehingga terdapat pengaruh suatu variabel secara langsung maupun tidak langsung. Hasil pengaruh pengaruh suatu variabel secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung

- 1) Variabel langsung *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan sebesar 0,405 atau 40,5%.
- 2) Variabel langsung *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,924 atau 92,4%.
- 3) Variabel langsung Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar -0,567 atau -56,7%.

b. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan (KK) sebesar $(0,405)(-0,567) = -0,2296$.

Pembahasan

a. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang berarti semakin tinggi perusahaan menerapkan ICG maka semakin tinggi kinerja keuangannya. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya penerapan ICG yang baik akan meningkatkan iklim usaha yang sehat sesuai prinsip Islam, sehingga akan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya bertanggungjawab pada pemilik saja, namun kepada *stakeholder* dan Allah SWT yang dapat diimplementasikan melalui peningkatan

penerapan ICG. Penerapan ICG dapat diimplementasikan melalui tidak adanya unsur *riba*, *gharar* dan *maysir*, serta penerapan bagi hasil (*profit sharing*) dengan dibagikan secara adil sesuai prinsip syariah. Dengan meningkatkan ICG, maka kinerja perusahaan akan lebih baik dan terkontrol sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Budi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asytuti (2019), Supriatna & M. Kusuma (2009) dan Pura et al., (2018) yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting*

Hasil pengujian menunjukkan Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*, artinya bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perbankan syariah maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin rendah. Adanya pengaruh negatif antara kinerja keuangan terhadap *Islamic Social Reporting* dikarenakan jika suatu perusahaan mempunyai tingkat bagi hasil yang tinggi, maka manajemen perusahaan akan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah menjadi suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang pada akhir periode pelaporan diwujudkan melalui *Islamic Social Reporting* (ISR). Meningkatnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan belum tentu mengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh W. A. Sari et al., (2016), Pan et al., (2014) dan Nollet et al., (2016) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan penelitian oleh Budi et al., (2019), Wardani & Sari (2019) dan Kurniawati & Yaya (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

c. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Adanya pengaruh positif

menunjukkan bahwa semakin perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai syariat Islam akan semakin meningkatkan ISR (Charles, 2012). *Penerapan Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai prinsip syariah, sehingga dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan *Islamic Corporate Governance* berarti telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan prinsip islam sehingga berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini sesuai dengan *syariah enterprise theory* yang diungkapkan oleh Triyuwono (2006) yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* mampu memberikan dasar dalam membentuk prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dan sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT. Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada perbankan syariah seperti adanya Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Dewan komisi, kontrol internal dan audit eksternal, manajemen risiko dan pelaporan implementasi CG sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dan juga sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT. Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik perbankan syariah akan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* sehingga masyarakat maupun investor akan menilai perbankan tersebut baik dan sehat.

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Prasojo (2015), Fadhillah (2018), dan Budi et al., (2019) bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan & Syafri Harahap (2010), Rahma & Bukair (2015) dan Sari & Helmayunita (2019) bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*.

d. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* melalui Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* melalui kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi variabel mediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*. Suatu perusahaan yang telah menerapkan

Islamic Corporate Governance (ICG) akan meningkatkan kinerja keuangan, namun semakin rendah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai prinsip Islam dengan kinerja keuangan yang tinggi belum tentu perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dikarenakan perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting bagi para *stakeholder* terutama investor, oleh sebab itu penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai prinsip syariah Islam dengan berapapun tingkat *profit sharing* atau bagi hasil yang diperoleh perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut.

Hasil ini tidak sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory (SET)* dikembangkan Triyuwono (2006) menyatakan bahwa manajemen bank syariah yang tepat dapat menciptakan kinerja keuangan yang sangat baik sehingga akan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. Perbankan syariah dengan *profit* yang tinggi telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik belum tentu menerapkan tanggung jawab sosial yang dibandingkan dengan *profit* yang kecil. Namun, pada kenyataannya perusahaan yang telah menerapkan tata kelola yang baik sesuai prinsip Islam dengan kinerja keuangan kinerja keuangan yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi et al., (2019) bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian ini kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai penerapan konsep *Syariah Enterprise Theory* dengan melihat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan sampel 8 perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019 di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan kinerja keuangan sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, serta variabel ISR dapat dijelaskan dengan ICG dan kinerja keuangan sebesar 74% dan sisanya sebesar 26% dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil statistik *t* yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh kesimpulan yaitu ICG berpengaruh positif terhadap ISR, ICG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap ISR, serta Kinerja Keuangan tidak dapat memediasi pengaruh ICG terhadap ISR.

5. REFERENSI

- Anas, A., Rashid, H. M. A., & Anuar, H. A. (2015). The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs. *Social Responsibility Journal*, 11(4), 831–852. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0014>
- Aryani, P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasi terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 90–102.
- Asytuti, R. (2019). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(2), 111–120.
- Azizah, A & Birton, M. (2015). Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 69-82.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Bhatti, M., & Bhatti, M. I. (2010). Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance. *Asian Politics and Policy*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.1111/j.1943-0787.2009.01165.x>

- Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatur, F., Muthmainah, M., & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.77>
- Charles, C. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Darmadi, S. (2013). Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks. *Humanomics*, 29(1), 4–23. <https://doi.org/10.1108/08288661311299295>
- Fadhillah, R. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Resiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah*. 655–660.
- Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Gustani, & Bayinah. (2014). Model Pelaporan Kinerja Sosial perusahaan dan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2 no 1.
- Hamid, F. Z. A. (2004). Corporate social disclosure by banks and finance companies: Malaysian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 1(4), 118–130. <https://doi.org/10.22495/cocv1i4p10>
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0021>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203–227. <https://doi.org/10.1108/17538391011072417>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2015). Perkembangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Maisaroh, S. (2015). “ Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia .” *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang-2015*, 1–10.
- Marzully Nur, & Denies Priantinah. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, Hlm.24, 1(1), 17–68.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari’ah supervision, corporate governance and performance: Conventional vs. Islamic banks. *Journal of Banking and Finance*, 58, 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>

- Mulawarman, A., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 61–78.
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The mediating effect of financial performance on the relationship between shariah supervisory board effectiveness, intellectual capital and corporate social responsibility, of islamic banks in gulf cooperation council countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 177–189.
- Pan, X., Sha, J., Zhang, H., & Ke, W. (2014). Relationship between corporate social responsibility and financial performance in the mineral industry: Evidence from Chinese mineral firms. *Sustainability (Switzerland)*, 6(7), 4077–4101. <https://doi.org/10.3390/su6074077>
- Prameswari, Y., Saraswati, A. maya, & Sari, S. P. (2019). *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. 9.
- Prasojo, P. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4(2), 879–884.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *E-Jra*, 08(03), 63–80.
- Rahma, A. A. n, & Bukair, A. A. (2015). The Effect of the Board of Directors' Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks. *Journal of Management Research*, 7(2), 506. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6989>
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, 13(1982), 290. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Sutapa, & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.

- Taufik, T., Widiyanti, M., & Rafiqoh, R. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3348>
- Triuwono, I. (2006). *Prespektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Rajawali Press.
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2019). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>
- Xiaowen, S. (2012). Corporate Characteristics and Internal Control Information Disclosure-Evidence from Annual Reports in 2009 of Listed Companies in Shenzhen Stock Exchange. *Physics Procedia*, 25, 630–635. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.03.136>
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>